

Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Teman terhadap *Career Search Efficacy* Mahasiswa di Jawa Barat

Indah Puspitasari, Gianti Gunawan, Meta Dwijyanthy

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

e-mail: ipuspita2021@gmail.com

Abstract

Choosing a career is important for college students because a career is not only to fulfill life needs but also becomes a way to actualize their abilities optimally, which makes the process of career exploration and choosing the right career is important. College students who are in the final stages of their education process need to have career search efficacy so that they have confidence to be able to explore careers so that they can finally choose jobs that match with their self-concept. One of the successes of career search efficacy is influenced by social support. The main social support is obtained from parents and peers. This study aims to determine the role of social support from parents and peers on college students career search efficacy in West Java. The number of participants was 210 people with an age range of 18-25 years. The results showed that social support from parents and peers, had an influence on college students career search efficacy in West Java ($p < 0.05$, $R^2 = 0.113$).

Keywords : *career search efficacy, parental support, peers support*

Abstrak

Memilih karier menjadi suatu hal yang penting bagi mahasiswa karena berkarir tidak hanya sebatas memilih pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidup tetapi juga menjadi sarana untuk mengaktualisasikan diri. Agar mahasiswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya secara optimal maka proses eksplorasi karir dan pemilihan karir yang tepat menjadi hal yang penting. Mahasiswa yang berada di masa akhir dari proses pendidikannya perlu memiliki *career search efficacy* sehingga mereka memiliki keyakinan diri untuk dapat melakukan eksplorasi karir secara tepat sehingga akhirnya dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan konsep dirinya. Terbentuknya *career search efficacy* salah satunya dipengaruhi dukungan sosial. Dukungan sosial yang utama banyak didapatkan dari orang tua dan teman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dari orang tua dan teman terhadap *career search efficacy* mahasiswa di Jawa Barat. Jumlah Partisipan sebanyak 210 orang dengan rentang usia 18-25 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari orang terdekat yakni orangtua dan teman memiliki pengaruh terhadap *career search efficacy* mahasiswa di Jawa Barat ($p < 0.05$, $R^2 = 0.113$).

Kata Kunci : *career search efficacy, dukungan orangtua, dukungan teman*

I. Pendahuluan

Individu yang berada dalam tahap perkembangan dewasa awal memiliki tugas perkembangan yang menuntut tercapainya kedewasaan (Papalia, 2021). Jika menggunakan pendekatan sosiologis, individu dikatakan dewasa jika mereka dapat mandiri, memilih karier, menikah atau memiliki hubungan serius dengan lawan jenis atau mulai berkeluarga. Pemilihan karir bukan hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan hidup namun pemilihan karir merupakan sarana bagi seseorang untuk mengaktualisasikan diri.

Memilih karir menjadi suatu hal yang penting bagi individu tidak hanya sebatas untuk memilih pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidup tetapi bagi banyak orang karir menjadi sarana untuk mengaktualisasikan diri melalui cara yang mereka sukai. Menurut Thomas

(dalam Hurlock, 1994) minat pada karir bahkan mulai terlihat jelas dari masa remaja. Remaja mulai belajar membedakan antara pekerjaan yang disukai dan pekerjaan yang dicita-citanya. Ginzberg (dalam Brown, 2020) menjelaskan bahwa anak-anak sampai usia 11 tahun akan memilih pekerjaan berdasarkan imajinasi karena anak-anak berada dalam fase fantasi. Mereka akan memilih pekerjaan yang menyenangkan bagi mereka berdasarkan informasi atau pengamatan mereka. Tidak sedikit anak yang akan memilih pekerjaan berdasarkan pengamatan terhadap pekerjaan orang terdekat atau figur yang dikenalnya sehingga tidak sedikit anak yang bercita-cita ingin menjadi dokter atau berdasarkan pengamatan kepada orangtuanya sebagai sosok yang terdekat maka mereka bercita-cita memiliki pekerjaan yang sama dengan orang tuanya. Namun menjelang masa dewasa awal biasanya seseorang mulai mencari pilihan karir yang berbeda. Mereka akan melakukan penilaian atas minat, kemampuan, biaya, kesempatan karir dan juga penilaian berdasarkan atas informasi-informasi yang didapat dilingkungan khususnya dari teman-teman dilingkungan terdekatnya.

Ginzberg et al., (dalam Brown, 2020) menyatakan setelah seseorang melewati masa fantasi mengenai karir di masa kanak-kanak maka seseorang akan masuk pada periode realistik yang terbagi dalam 3 tahap. Tahap pertama dalam periode realistik adalah eksplorasi, yang berpusat pada saat masuk ke perguruan tinggi. Pada tahap ini, individu mempersempit pilihan karir menjadi dua atau tiga kemungkinan tetapi pada umumnya masih belum menentu. Setelah memasuki pendidikan di perguruan tinggi, ternyata tidak sepenuhnya mahasiswa memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam memilih dan menentukan karirnya. Waktu pemilihan karir yang semakin pendek seringkali justru membuat mahasiswa semakin ragu dan kurang memiliki keyakinan diri atau *career search efficacy* dalam pemilihan karir. *Career Search Efficacy* adalah kemampuan seseorang untuk melakukan berbagai aktifitas pencarian karir termasuk eksplorasi karir secara pribadi dan aktifitas mencari pekerjaan atau dapat diartikan sebagai derajat kepercayaan dalam aktifitas pencarian pekerjaan (Solberg et al., 1994). Artinya *career search efficacy* bukan hanya terkait keyakinan untuk memilih pekerjaan namun juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengeksplorasi informasi mengenai pekerjaan yang ingin dipilih dan melakukan aktifitas untuk mempersiapkan diri dalam mencari pekerjaan yang diharapkan.

Career search efficacy terdiri atas tiga aspek yaitu *personal exploration*, *career exploration* dan *job exploration*. *Personal exploration* menyangkut kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian atas pekerjaan yang diminati dikaitkan dengan ketrampilan serta tujuan dari hidupnya. Kemampuan akan memahami diri baik mengenai minat, bakat dan

proses eksplorasi diri lainnya akan sangat bermanfaat bagi individu untuk mencari kesesuaian antara karir yang paling tepat dengan karakter pribadinya.

Career exploration mengacu pada tindakan untuk mencari informasi, melakukan wawancara dan menjalankan tugas lain yang akan menghasilkan informasi dan pemahaman mengenai karir tertentu. Mahasiswa sebagian besar sudah mulai melakukan *personal exploration* untuk menentukan minat dan kesukaannya mengenai suatu karir. Selanjutnya mereka akan mencari *career* yang diidamkan. Mereka akan mencari informasi dari berbagai pihak atau melalui berbagai media untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai karir. Dalam tahap ini mereka seringkali bertanya pada pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang akurat mengenai pekerjaan dan tidak jarang mereka juga aktif mencari kesempatan untuk dapat meningkatkan pemahaman atau ketrampilan pekerjaan misalnya dengan melakukan kegiatan magang, praktek kerja atau *freelance* untuk mengeksplorasi karir atau pekerjaan-pekerjaan yang dianggap menjadi minatnya.

Dalam tahap *job exploration*, mahasiswa berusaha untuk melakukan langkah-langkah untuk mempersiapkan diri dalam pencarian pekerjaan seperti mempersiapkan diri mengikuti proses seleksi dan wawancara serta mulai mencari perusahaan potensial yang dapat memberikan pekerjaan dan juga dianggap mampu memberikan kesempatan karir atau masa depan yang baik untuk individu. Dalam tahap ini, tidak jarang mahasiswa akan aktif mencari informasi secara formal maupun informal. Misalnya dengan mengikuti seminar persiapan masuk dunia kerja sampai mencari informasi mengenai perusahaan yang dianggap sesuai dan mampu memberikan kesempatan untuk mengaktualisasikan diri maupun kenyamanan dalam bekerja sesuai dengan karakter dan kepribadian individu.

Ketika seseorang memasuki masa remaja atau dewasa awal, pengaruh dari lingkungan juga menjadi hal yang penting. Ketika ia mendapatkan dukungan sosial dari pihak lain ia akan mempercayai dan meyakini informasi dari pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan dukungan sosial yang diharapkan. Dukungan sosial adalah kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang tersedia untuk seseorang dari orang lain ataupun kelompok (Sarafino, 2011). Dukungan dari orang-orang yang ada dilingkungannya dapat berasal dari berbagai sumber, seperti pasangan atau orang yang dicintai, keluarga, teman-teman, atau organisasi komunitas. Ketika seseorang mendapatkan dukungan sosial ia merasa mendapatkan empati, kepedulian, perhatian, pandangan yang positif dan dorongan untuk individu. Hal tersebut memberikan kenyamanan dan ketenangan dengan rasa dimiliki dan dicintai saat berada dalam situasi *stress*.

Hasil penelitian dari Cutrona dan Gardner (2004) dan Sarafino (2011) menggambarkan 4 fungsi dasar dari dukungan sosial, yaitu *emotional* atau *self esteem support*, *tangible* atau *instrumental support*, *informational support* dan *companionship support*. *Emotional* atau *esteem support* mengarahkan pada empati, kepedulian, perhatian, pandangan yang positif dan dorongan untuk mahasiswa ketika mengeksplorasi karir impiannya. Hal tersebut memberikan kenyamanan dan ketenangan dengan rasa dimiliki dan dicintai saat berada dalam situasi stress. *Tangible* atau *instrumental support* yakni bantuan secara nyata yang kepada mahasiswa ketika menghadapi situasi yang menekan misalnya *financial support* dari orangtuanya maupun bantuan untuk mengerjakan tugas dari temannya, bantuan untuk mencari tempat magang dari orang tua, dan lain-lain. *Informational support* meliputi pemberian masukan, saran-saran ataupun umpan balik mengenai apa yang telah dilakukan oleh mahasiswa terkait dengan eksplorasi karir ini. *Companionship support* terarah pada kesediaan orangtua atau teman untuk menghabiskan waktu dengan mahasiswa, cara ini untuk dapat membuat mahasiswa merasa bahwa ia berada dalam sebuah kelompok yang berbagi minat dan aktifitas sosial yang sama.

Mahasiswa yang mempersepsikan mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya akan memiliki *career decision self-efficacy belief* (Wright, Perrone-McGovern, Boo & White, 2014). Penelitian yang selaras juga pernah dilakukan di Indonesia dengan subjek siswa SMA, hasil yang didapatkan selaras dengan penelitian lainnya, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara dukungan social dengan *career decision making self efficacy* (Safriani & Rinaldi, 2019). Selain itu, hal tersebut diperkuat juga dari penelitian Turan et. Al, (2014) yang menyebutkan bahwa pada masa remaja sumber dukungan sosial dari pihak yang signifikan bagi remaja dapat mempengaruhi dalam *career exploration*. Adapun saran dari penelitian tersebut, yaitu perlu mengembangkan subjek penelitian pada tingkat penelitian yang lebih tinggi, seperti mahasiswa (Turan, Çelik & Turan, 2014). Atas dasar fenomena dan penjelasan diatas maka peneliti ingin mengkaji keterkaitan antara dukungan sosial khususnya bagi pihak yang signifikan bagi mahasiswa yakni orangtua dan *peers* dengan *career search efficacy* Penelitian ini secara khusus mengambil populasi pada mahasiswa di Jawa Barat.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kontribusi yang bertujuan mengkaji pengaruh dukungan sosial dari orangtua dan teman (*peers*) terhadap *career search efficacy* pada mahasiswa di Jawa Barat. Desain penelitian yang digunakan adalah *causalitas research non experimental* dengan metode pengumpulan data dalam bentuk

kuesioner *online*. Alat ukur dukungan sosial diadaptasi berdasarkan teori *social support* dari Curtona dan Gardner (2004) serta Sarafino (2011) yang disusun oleh (Maria, 2019) yang terdiri dari 15 aitem positif dan 5 aitem negatif dengan empat pilihan jawaban, yaitu tidak sesuai, kurang sesuai, cukup sesuai, dan sesuai. Nilai koefisien reliabilitas skala dukungan sosial sebesar 0,963, dengan nilai koefisien validitas total skor dengan rentang 0,89 – 0,92. Sementara itu, alat ukur *career search efficacy* diadaptasi dari alat ukur *career search efficacy scale* yang disusun oleh Solberg, et.al (1994) yang terdiri dari 35 aitem positif dengan empat pilihan jawaban, yaitu tidak yakin, kurang yakin, cukup yakin, dan yakin. Reliabilitas *career search efficacy scale* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,963 dengan nilai koefisien validitas total skor dengan rentang 0,377 – 0,787

Partisipan dalam penelitian ini merupakan kelompok mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai jurusan maupun universitas di Jawa Barat dengan rentang usia 18-25 tahun. Jumlah partisipan penelitian sebanyak 210 orang, dengan sebaran sesuai yang tercantum pada tabel I.

Tabel I. Data Partisipan Penelitian

Kategori		Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki -laki	41	19,53
	Perempuan	169	80,47
Usia	18	23	10,95
	19	38	18,10
	20	55	26,20
	21	46	21,90
	22	36	17,14
	23	7	3,33
	24	3	1,43
	25	23	10,95

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear sederhana. Melalui analisis ini akan diketahui kekuatan peran dari variabel dukungan orangtua dan dukungan teman sebaya terhadap *career search efficacy* dengan menggunakan SPSS 25.0.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada 210 mahasiswa diperoleh gambaran bahwa 34,29% mahasiswa menghayati mendapatkan dukungan yang besar dari orangtua, sedangkan 63,33% mahasiswa merasa mendapatkan dukungan sosial yang sedang dan sisanya 2,38% merasa mendapatkan dukungan sosial yang rendah dari orangtua mereka. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa mendapatkan dukungan sosial yang cukup dari orangtuanya. Bentuk-bentuk dukungan ini ditunjukkan dengan intensitas

komunikasi yang tinggi dengan orang tua dan merasa cukup asertif untuk meminta bantuan kepada orangtua. Responden juga memiliki penghayatan bahwa orangtua memiliki potensi yang cukup untuk membantu mereka serta orangtua peka dengan kebutuhan responden. Responden juga menilai bahwa mereka memiliki relasi yang cukup intim dengan orangtua.

Hasil dari pengolahan data dukungan sosial teman sebaya menunjukkan bahwa 31,90% responden menghayati bahwa mereka mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari teman sebaya dan sisanya merasa mendapatkan dukungan sosial dalam taraf sedang dari temannya. Bentuk-bentuk dukungan sosial yang dirasakan oleh responden adalah intensitas komunikasi yang tinggi dengan teman sebaya, sering membantu teman mengerjakan pekerjaannya, menceritakan permasalahan kepada teman, merasa cukup asertif meminta bantuan kepada teman, mereka juga menghayati bahwa teman memiliki potensi yang cukup untuk membantu dan teman mereka peka dengan kebutuhan yang dimiliki dan mereka merasa cukup intim dalam relasi dengan teman sebaya. Data hasil pengolahan data juga menunjukkan bahwa 60% responden memiliki *career search efficacy* tinggi, 38,10% responden memiliki *career search efficacy* sedang dan sisanya 1,90% responden memiliki *career search efficacy* rendah.

Tabel II. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	19.24424686
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.027
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.578
Asymp. Sig. (2-tailed)		.892

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas dengan Kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal dengan nilai signifikansi $0,892 > 0,05$ serta titik-titik pada diagram P-Plot mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal. Sedangkan hasil uji gejala multikolinearitas diketahui nilai Tolerance $1 > 0,100$ dan nilai VIF $1 < 10,00$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orangtua dan teman *terhadap career search efficacy* dilakukan pengolahan data dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel III. Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F		Sig.
1 Regression	9830.428	1	9830.428	26.417		.000 ^b
Residual	77401.277	208	372.122			
Total	87231.704	209				

a. Dependent Variable: Career Search Efficacy

b. Predictors: (Constant), dukungan sosial

Berdasarkan tabel di atas, data menunjukkan adanya pola perubahan yang signifikan (Sig. 0,000) pada *career search efficacy*, sehingga *social support* secara umum memiliki kontribusi atau peran terhadap *career search efficacy* pada mahasiswa di Jawa Barat.

Tabel IV. Analisis Korelasi Dukungan Sosial terhadap Career Search Efficacy

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 ^a	.113	.108	19.290452

a. Predictors: (Constant), dukungan sosial

b. Dependent Variable: Career Search Efficacy

Berdasarkan data dari tabel di atas, didapatkan nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,336. Nilai koefisien determinasi adalah 11,3% yang artinya dukungan sosial orangtua dan teman secara bersama-sama akan memberikan kontribusi atau peran sebesar 11,3% terhadap *career search efficacy*.

Tabel V. Analisis Korelasi Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Career Search Efficacy

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.230 ^a	.053	.048	16.17253

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Orang Tua

Tabel VI. Analisis Korelasi Dukungan Sosial Teman terhadap Career Search Efficacy

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.285 ^a	.081	.077	15.92876

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Teman

Hasil analisa data dari tabel 6 dan 7 menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua memiliki peran sebesar 5,3% terhadap *career search efficacy* dan dukungan sosial teman memiliki peran yang lebih besar dibandingkan dengan dukungan orangtua terhadap *career search efficacy* mahasiswa yakni sebesar 8,1%.

Tabel VII. Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	71.867	9.724		7.391	.000		
	Dukungan Sosial	.383	.074	.336	5.140	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Career Search Efficacy

Berdasarkan data dari tabel di atas, dukungan sosial orang tua dan teman sebaya secara umum memiliki kontribusi atau peran yang signifikan terhadap *career search efficacy* (β sebesar 0,383 dan $P < 0,000$) artinya terdapat kontribusi atau peran yang bersifat positif, yang mana terdapat peningkatan skor *career search efficacy* sebesar 0,383 setiap peningkatan satu skor dukungan sosial.

IV. Pembahasan

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu variable yang memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan *career search efficacy* pada mahasiswa di universitas di Jawa Barat adalah dukungan sosial dari orang tua dan teman sebaya ($p < 0,5$, $R^2 = 0,113$). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari orang tua maupun dari temannya akan meningkatkan *career search efficacy* dengan sumbangan sebesar 11,3%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya pada remaja di beberapa negara. Penelitian pada remaja di Italia, menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap *career search self-efficacy* (Nota, Ferari, Solberg & Soresi, 2007). Hasil penelitian Çelik & Turan (2014) pada remaja di Turki mendapatkan hasil bahwa dukungan sosial yang diterima baik itu dari keluarga, teman ataupun pihak yang lain signifikan dalam kehidupan remaja akan mempengaruhi secara positif *career exploration*, dengan korelasi yang terbesar didapat dari dukungan teman-teman terdekatnya. Blustein, Prezioso, & Schulteiss (1995) menyatakan bahwa relasi dalam keluarga memiliki pengaruh penting baik secara negatif maupun secara positif dalam karir seseorang baik sejak pemilihan sekolah sampai dengan pemilihan karir.

Super (1996) menyatakan bahwa *career development* terjadi disepanjang kehidupan seseorang. Semenjak seseorang kecil pengalaman didalam kehidupannya akan mendorongnya untuk mengarahkan karir yang dipilih dan ditekuninya. Individu yang mampu mengarahkan karirnya secara tepat atau mampu membuat keputusan yang tepat adalah individu yang memiliki kematangan karir. Brown (2002) menjelaskan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyesuaikan dan membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan. Agar seseorang memiliki kematangan karir maka ia perlu memperoleh informasi yang tepat dan adekuat mengenai pekerjaan-pekerjaan yang ada dilingkungan berdasarkan proses eksplorasi yang dilakukan. Dalam proses ekplorasi karir inilah peran dari orang-orang terdekat menjadi sangat penting. Individu akan melakukan pengamatan atau bertanya kepada orang-orang terdekatnya. Informasi tersebut kemudian akan

diolah sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan dalam hal ini keputusan karirnya. Ferry, Fouad & Smith (2000) mengatakan bahwa dorongan orang tua secara langsung akan mempengaruhi *self-efficacy*, minat, maupun harapan mengenai pekerjaan ideal seseorang. Hal ini menjelaskan bagaimana seorang anak kemudian memilih karir yang sama dengan orang tuanya berdasarkan informasi dan masukan yang diberikan oleh orang tuanya sehingga anak memiliki kepercayaan diri untuk mengambil suatu keputusan karir. Penelitian Wolfe & Betz (2004) menunjukkan hasil yang selaras dimana hubungan anak dan orang tua dapat mempengaruhi *career decision self-efficacy* atau mendorong keraguan karir seseorang. Lent, Brown, Nota, & Soresi (2003) menjelaskan bahwa dukungan sosial secara tidak langsung berkaitan dengan pemilihan karir seseorang. Pengamatan secara langsung dari anak ketika orang tuanya bekerja serta berbagai informasi yang diberikan orang tua kepada anak-anak semenjak anak-anak kecil hingga dewasa akan mempengaruhi keyakinan diri seorang anak mengambil keputusan baik mengenai sekolah sampai keputusan karirnya.

Dalam hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang tinggi dari orang tuanya memiliki penghayatan bahwa mereka intensif berkomunikasi dengan orang tua dan asertif untuk mengkomunikasikan permasalahan meskipun dalam proses pengambilan keputusan mereka akan melakukannya secara mandiri. Saat mahasiswa memiliki kebingungan mengenai karir maka mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang tinggi dari orangtuanya cenderung akan mengkomunikasikan keraguannya atau permasalahannya meskipun dalam proses pengambilan keputusan mereka lakukan secara mandiri. Namun informasi yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan diambil dari orang yang dipercayainya dalam hal ini adalah orang tua.

Dukungan sosial selain dari orang tua juga diterima dari lingkungan sekitarnya dalam hal ini teman sebayanya. Khususnya mahasiswa, yang biasanya relasi kelekatan dengan orang tuanya sudah berkurang maka dukungan dari teman menjadi hal lain yang penting. Schwarzer & Buchwald (2004) menjelaskan bahwa dukungan sosial dari lingkungannya membuat seseorang merasa mereka diperdulikan, dicintainya dan mereka lebih percaya diri. Seiring dengan perkembangan kehidupan seseorang dukungan sosial yang dibutuhkan individu pun berkembang mereka tidak hanya membutuhkan dukungan keluarga namun juga teman sebaya, teman sekolah maupun rekan profesionalnya.

Çelik & Turan (2014) menjelaskan bahwa eksplorasi karir seorang remaja diperoleh dari seluruh orang yang signifikan didalam kehidupan remaja. Baik keluarga, teman dan pihak signifikan lainnya. Dimana pihak yang memiliki peran paling besar saat seseorang memasuki tahap pengambilan keputusan karir adalah teman sebaya. Teman dapat memberikan pengaruh

saat seseorang melakukan eksplorasi karir atau justru melakukan eksplorasi bersama-sama. Hal ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian. Pada responden diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang memiliki dukungan sosial dari rekannya memiliki penghayatan yang tinggi mengenai intensitasnya dalam berkomunikasi dan meminta bantuan teman. Dalam penelitian ditunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang intensif berkomunikasi dengan orang tua adalah 64% sedangkan mahasiswa yang intensif berkomunikasi dengan temannya adalah 82,3%. Artinya saat mahasiswa mengalami masalah atau menceritakan kesehariannya, lebih banyak mahasiswa yang memilih untuk bercerita kepada temannya dibandingkan kepada orangtuanya. Dalam hal ini maka kepercayaan mahasiswa kepada temannya sebagai rekan untuk berdiskusi cukup tinggi. Mereka akan bertukar informasi dan pengalaman termasuk juga berkaitan dengan eksplorasi karir. Pengalaman yang dihadapi bersama juga bisa membuat mereka lebih terbuka untuk saling diskusi misalnya dalam proses penyelesaian tugas bersama, pemilihan karir, atau wawancara kerja bersama.

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki peran dalam *career search efficacy* mahasiswa di Jawa Barat. Dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa dalam penelitian ini adalah dukungan dari orang tua dan dukungan dari teman. Dukungan sosial dari teman sebaya memiliki pengaruh lebih besar terhadap *career search efficacy* dibandingkan dukungan sosial dari orang tua terhadap *career search efficacy*. Dalam proses eksplorasi karir, ketika mahasiswa mengalami keraguan dalam berkarir atau memilih karirnya ia akan mendiskusikan permasalahannya kepada orang terdekat dalam hal ini orang tua maupun teman sebaya. Dukungan dari orang tua maupun teman sebaya diperoleh melalui pemberian informasi yang berkaitan dengan pekerjaan, informasi yang adekuat dan dapat dipercaya sehingga mereka mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pekerjaan serta dukungan dalam memilih karirnya. Hal ini akan meningkatkan *career search efficacy* mahasiswa.

5.2 Saran

Bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti mengenai *career search efficacy* dapat menguji peran dari faktor lain karena hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 88,7% variabel lain yang berperan kepada *career search efficacy*. Penelitian selanjutnya dapat melihat pengaruh karakter individu terhadap *career search efficacy* seperti tipe

kepribadian, *resilience*, atau motivasi. Dalam penelitian ini telah difokuskan mengenai faktor eksternal sehingga eksplorasi mengenai faktor internal yang mempengaruhi *career search efficacy* akan memperkaya hasil penelitian.

Bagi mahasiswa, untuk meningkat *career search efficacy* disarankan untuk melakukan pencarian informasi dan eksplorasi karir dengan melibatkan orang terdekat yakni orangtua maupun teman sebaya. Dalam proses pengambilan keputusan mengenai karir, mahasiswa perlu terbuka atas masukan dari orang tua maupun teman sebaya sehingga memiliki keyakinan diri dalam memilih dan mengambil keputusan mengenai karirnya.

Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan yang dibutuhkan anak dalam memahami tantangan dan tuntutan didalam dunia pekerjaan yang sesungguhnya. Orang tua disarankan untuk bertindak sebagai pemberi informasi dan memberikan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Orang tua juga perlu memberikan kepercayaan diri kepada anak untuk melakukan pengambilan keputusan karir agar meningkatkan *career search efficacy* anaknya.

Bagi teman atau pihak-pihak yang ada dilingkungan mahasiswa seperti universitas dapat membantu mahasiswa untuk memberikan informasi yang adekuat dan luas mengenai perkembangan karir dan dunia kerja saat ini sehingga meningkatkan *career search efficacy* mahasiswa saat nantinya mulai masuk dalam dunia percarian kerja. Universitas juga dapat memfasilitasi pembentukan kelompok mentoring antar mahasiswa yang saling memberikan dukungan dalam proses pemilihan karir.

Daftar Pustaka

- Abele, A.E & Spurk, D (2009). The Longitudinal Impact Of Self-Efficacy And Career Goals On Objective And Subjective Career Success. *Journal of Vocational Behavior*, Vol 74, No. 1, 53-62
- Atitsogbe, K. A., Moumoula, I. A., Rochat, S., Antonietti, J. P., and Rossier, J. (2018). Vocational Interests And Career Indecision In Switzerland And Burkina Faso: Cross-Cultural Similarities And Differences. *Journal. Vocational. Behavior* , Vol 107, 126–140. Doi: 10.1016/j.jvb.2018.04.002
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Self-Control*. New York: W.H. Freeman and Company. Betz, N. E. (1992).

- Betz, N. E. (1992). Counseling Uses Of Career Self-Efficacy Theory. *Career Development Quarterly*, Vol 41, 22-27.
- Betz, N. E., & Hackett, G. (1986). Applications of self-efficacy Theory to understanding Career choice behavior. *Journal of Social and Clinical Psychology*, Vol. 4, No. 4, 279-289
- Betz, N. E., Klein, K.I., & Taylor, K. M. (2012). Evaluation Of Short Form Of The Career Decision-Making Self-Efficacy Scale. *Journal of Career Assessment*, Vol. 4, 45-57. Doi: 10.1177/106907279600400103
- Blustein, D. L., Prezioso, M. S., & Schultheiss, D. P. (1995). Attachment theory and career development: Current status and future directions. *The Counseling Psychologist*, Vol. 23, 416-432.
- Brown, Steven D. & Lent, Robert W. (2020). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work Third Edition*. New Jersey. John Wiley & Sons, Inc.
- Brown, Duane & Associates. (2002). *Career Choice and Development Fourth Edition*. New York. Jossey-Bass.
- Caldera, Y. M., Robitschek, C., Frame, M., and Pannell, M. (2003). Intrapersonal, Familial, And Cultural Factors In The Commitment To A Career Choice Of Mexican American And Non-Hispanic White College Women. *Journal Counseling. Psychology*. Vol. 50, 309–323. Doi: 10.1037/0022-0167.50.3.309
- Cheung, F. M., Wan, S. L. Y., Fan, W., Leong, F., and Mok, P. C. H. (2013). Collective Contributions To Career Efficacy In Adolescents: A Cross-Cultural Study. *Journal Vocational. Behavior*. Vol. 83, 237–244. Doi: 10.1016/j.jvb.2013.05.004
- Cutrona, C. E., & Gardner, K. A. (2004). Social Support Communication In Families. In A. L. Vangelisti (Ed.), *Handbook of Family Communication* (pp. 495–512). Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Ferry, T. R., Fouad, N. A., & Smith, P. L. (2000). The role of family context in a social cognitive model for career-related choice behavior: A math and science perspective. *Journal of Vocational Behavior*, 57(3), 348–364. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1999.1743>
- Hurlock, E. (1994). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Jakarta: Erlangga

- Kim, S.-Y., Ahn, T., and Fouad, N. (2016). Family influence on Korean students' career decisions: a social cognitive perspective. *Journal Career Assess.* Vol. 24, 513–526. Doi: 10.1177/1069072715599403
- Lent, R. W., Brown, S. D., Nota, L., & Soresi, S. (2003). Testing Social Cognitive Interest And Choice Hypotheses Across Holland Types In Italian High School Students. *Journal of Vocational Behavior*, 62(1), 101–118. [https://doi.org/10.1016/S0001-8791\(02\)00057-X](https://doi.org/10.1016/S0001-8791(02)00057-X)
- Nota, Laura, Lea Ferrari, V. Scott H. Solberg & Salvatore Soresi. (2007). Career Search Self-Efficacy, Family Support, and Career Indecision with Italian Youth. *Journal of Career Assessment*, Vol. 15 No. 2, 181–193. Doi: 10.1177/1069072706298019.
- Patton, W., & Creed, P. A. (2001). Developmental Issues In Career Maturity And Career Decision Status. *The Career Development Quarterly*, 49(4), 336–351
- Papalia, Diane E. & Martorell, Gabriela. (2021). *Experience Human Development*. New York : Mc Graw Hill
- Robertson, P.J. (2020). *The Oxford Handbook of Career Development*. Oxford : Oxford University Press.
- Safriani & Rinaldi. (2019). Hubungan Social Support Dengan Career Decision Making Self Efficacy Pada Siswa SMA. *Jurnal Riset Psikologi*, Vol 2019, No.4, 1-10
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development* (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2, Penerjemah: Chusairi dan Damanik). Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, Edward P., Timothy W. Smith. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction*. Seventh Edition. USA : John Wiley & Sons, Inc.
- Sawitri, D. R., and Creed, P. A. (2017). Collectivism And Perceived Congruence With Parents As Antecedents To Career Aspirations: A Social Cognitive Perspective. *Journal Career Development*. Vol 44, 530–543. Doi: 10.1177/0894845316668576
- Schwarzer, C., & Buchwald, P. (2004). Social support. In C. Spielberger (Ed.), *Encyclopedia Of Applied Psychology*. (pp. 435–441). New York, NY: Academic Press.
- Solberg, V. S. (1998). Assessing Career Search Self-Efficacy: Construct Evidence and Developmental Antecedents. *Journal of Career Assessment*, Vol. 6(2), 181–193.

- Solberg, V. S., Good, G. E., Fischer, A. R., Nord, D., & Brown, S. D. (1995). Career Decision-Making and Career Search Activities : Relative Effects of Career Search Self-Efficacy and Human Agency. *Journal of Counseling Psychology*, Vol. 42 No. 4, 448– 455.
- Solberg, V. S., Good, G. E., & Nord, D. (1994). Career Search Self-Efficacy : Ripe for Applications and Intervention Programming. *Journal of Career Development*, Vol. 21, No.1, 63–72.
- Solberg, V. S., Good, G. E., Nord, D., Holm, C., Hohner, R., Zima, N., Malen, A. (1994). Assessing Career Search Expectations: Development and Validation of the Career Search Efficacy Scale. *Journal of Career Assessment*, Vol 2, No. 2, 111–123.
- Super, D. E., Savickas, M. L. and Super, C. M. (1996). *The Life-span, Life-space Approach to Careers.*” Pp. 121-178 in *Career Choice and Development. 3d ed.*, edited by D. Brown, L. Brooks, and Associates. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Turan, Erkan, Eyüp Çelik & Mehmet Emin Turan. (2014). Perceived Social Support as Predictors of Adolescents’ Career Exploration. *Australian Journal of Career Development*, Vol. 23, No. 3, 119–124. Doi: 10.1177/1038416214535109.
- Vietze, D. L. (2011). Social support. In B. B. Bradford, & M. J. Prinstein (Eds.), *Encyclopedia of adolescence.* (341–351). New York, NY: Academic Press.
- Wolfe, J. B., & Betz, N. E. (2004). The Relationship of Attachment Variables to Career Decision-Making Self-Efficacy and Fear of Commitment. *The Career Development Quarterly*, 52(4), 363–369. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2004.tb00952.x>
- Wright, S. L., Perrone-McGovern, K. M., Boo, J. N., & White, A. V. (2014). Influential factors in academic and career self-efficacy: Attachment, supports, and career barriers. *Journal of Counseling & Development*, Vol. 92, No. 1, 36–46. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.2014.00128.x>